



**PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 1 ANGKOLA SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

SYAHRIAL EFENDI H. SIMBOLON
NIM:133100239

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2018**



**PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 1 ANGKOLA SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

SYAHRIAL EFENDI H. SIMBOLON
NIM:133100239

Pembimbing I

Drs. Samsuddin, M.Ag.
NIP.196902031 199403 1 001

Pembimbing II

Nursyaidah, M.Pd
NIP.19770726 200312 2 001



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2018

Hal : Skripsi a.n. **Syahril Efendi H. Simbolon** Padangsidempuan, 07 November 2018
Kepada Yth.
Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar Rektor IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Syahril Efendi H. Simbolon** yang berjudul **Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Angkola Selatan**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



Drs. Samsuddin, M.Ag'
NIP.196902031 199403 1 001

Pembimbing II



Nursyaidah, M.Pd
NIP.19770726 200312 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Syahrial Efendi H. Simbolon
NIM : 13 330 0039
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-6
Judul Skripsi : Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Angkola Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain dalam skripsi saya ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, September 2018

Saya yang menandatangani,




Syahrial Efendi H. Simbolon
NIM. 13 3310 239

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Syahrial Efendi H. Simbolon
NIM : 13 330 0039
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-6
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Angkola Selatan**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Oktober 2018
Saya yang menyatakan,

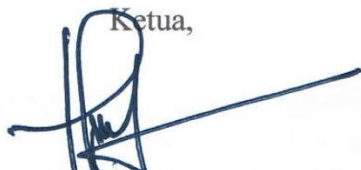

METERAI
TEMPEL
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Syahrial Efendi H. Simbolon
NIM. 13 3310 239

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : SYAHRIAL EFENDI HASYANGAN SIMBOLON
 NIM : 13 310 0239
 Judul Skripsi : **PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 DI SMP N 1 ANGKOLA SELATAN**

Ketua,



Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd
 NIP. 19701231 200312 1 016

Sekretaris,



Drs. H. Samsuddin, M.Ag
 NIP. 19640203 199403 1 001

Anggota



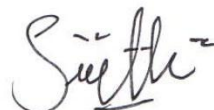
Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd
 NIP. 19701231 200312 1 016



Drs. H. Samsuddin, M.Ag
 NIP. 19640203 199403 1 001



Dr. Hj. Asfiati, M.Pd
 NIP. 19720321 199703 2 002



Latifa Annum Dalimunte, M.Pd.I
 NIP. 19690307 200710 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

Tanggal

Pukul

Hasil/Nilai

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Predikat

*) Coret yang tidak sesuai

: Padangsidempuan

: 07 November 2018

: 08.00 WIB – 12.00 WIB

: 73,75 (B)

: 3,26

: Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude. *)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMP
N 1 Angkola Selatan.

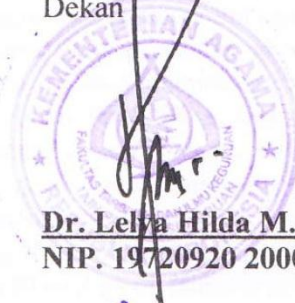
Nama : Syahrial Efendi Hasyangan Simbolon

NIM : 13 310 0239

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-6

Telah Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
Dan Syarat-Syarat Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Bidang Ilmu /Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 07 November 2018
Dekan



Dr. Lelya Hilda M. Si
NIP. 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah swt yang berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal” dengan baik, serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Semoga kita mendapat syafaatnya di *yaumil akhir* kelak. Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Selama penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini, minimnya waktu yang tersedia dan kurangnya ilmu penulis. Namun atas bantuan, bimbingan, dukungan moril/materil dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Samsuddin, M.Ag., selaku Pembimbing I, dan Ibu Nursyaidah, M.Pd., selaku Pembimbing II yang dengan ikhlas memberikan ilmunya dan membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku pimpinan IAIN Padangsidimpuan, Wakil-Wakil Rektor, Ibu Dekan, Bapak Ketua Jurusan, Bapak dan Ibu Dosen, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.

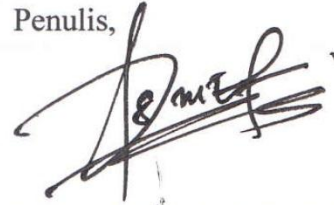
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs Abdul Saftar Daulay, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Padangsidempuan dan bapak Hamka, M.Hum., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
6. Bapak Mustopa, S.Pd., selaku kepala sekolah di SMP Negeri 1 Angkola Selatan dan para guru serta siswa/siswi yang telah memberikan data dan informasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Teristimewa untuk Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang telah bersusah payah mendidik, mengasuh dan membesarkan, juga tak pernah lelah untuk menyemangati, memberikan pengorbanan yang tiada terhingga sampai saat sekarang ini dan akhirnya bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat di IAIN Padangsidempuan, khususnya PAI-6 angkatan 2013. Dan juga sahabat-sahabatku semua di kos dan semua sahabat dari Padang Matinggi yang telah memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah swt.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapakan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Padangsidempuan, Oktober 2018

Penulis,



Syahrial Efendi H. Simbolon
NIM. 13 310 0239

ABSTRAK

Nama : Syahrial Efendi H. Simbolon
Nim : 13. 310 0239
Jur/Sem : Tarbiyah/ PAI-6
Judul : Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Angkola Selatan

Salah satu permasalahan pendidikan di Indonesia disebabkan tingkat profesionalisme guru yang tergolong rendah. Beberapa indikator yang menunjukkan rendahnya tingkat profesionalisme guru di Indonesia diantaranya kurangnya penguasaan konsep dari mata pelajaran yang diampu, kurangnya kemahiran dalam mengelola kelas, serta kurangnya kedisiplinan. Faktor yang dapat menyebabkan rendahnya profesionalisme guru antara lain disebabkan oleh masih banyak guru yang tidak menekuni profesinya secara utuh, banyaknya orang yang menjadikan pekerjaan guru sebagai batu loncatan, adanya guru yang mengajar tidak sesuai latar belakang pendidikan yang dimiliki, dan lain sebagainya. Akibat dari kondisi tersebut adalah kualitas pendidikan Indonesia lebih rendah dibanding dengan negara-negara maju lainnya.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Angkola Selatan, apakah kendala yang dialami Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Angkola Selatan, apa upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan profesionalisme di SMP Negeri 1 Angkola Selatan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman. Instrumen pengumpulan data yang digunakan terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode pengujian keabsahan data adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Angkola Selatan belum berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari kemampuan penguasaan materi, kemampuan menggunakan metode pembelajaran, kemampuan pemanfaatan media pembelajaran, dan kemampuan mengelola kelas belum tercapai secara maksimal. Kendala yang dihadapi guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan profesionalisme adalah kurangnya wawasan guru tentang materi yang mau diajarkan, tidak semua guru mampu menggunakan metode, mengelola kelas, dan media yang masih relatif terbatas. Adapun upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah meminati bahan pelajaran yang akan diberikan dan menyempatkan membaca buku-buku Pendidikan Agama Islam selain buku paket, menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa dengan menyesuaikan metode mengajar dengan bahan pelajaran, mempelajari macam-macam media pendidikan dan penggunaan media dalam pembelajaran, berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik, seperti saling tukar pikiran, guru melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan program studi pendidikan Agama Islam/keguruan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	v
BERITA ACARA SIDANG MUNAQOSAH.....	vi
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Batasan Istilah	8
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Profesionalisme Guru	9
1. Pengertian Profesional Guru	9
2. Peran Guru Profesionalisme	10
3. Kompetensi Guru Profesional	14
4. Kode Etik Guru Profesional	15
5. Karakteristik Guru Profesional	18
6. Persyaratan Profesi	25
B. Upaya Guru dalam Menciptakan Profesionalisme	27
1. Peningkatan Kemampuan Guru melalui Organisasi Profesi	27
2. Peningkatan Kemampuan Guru melalui Supervisi Pendidikan	27
3. Peningkatan Kemampuan Guru Melalui Sertifikasi	28
C. Penelitian Terdahulu	30

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	32
B. Jenis Penelitian	32
C. Subjek Penelitian	33
D. Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	36
G. Metode Pengecekan Keabsahan Data	37

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	38
1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Angkola Selatan	39
2. Visi dan Misi	40
3. Struktur Organisasi	41
4. Data Guru	42
5. Data Siswa	43
6. Keadaan Sarana dan Prasarana	43
B. Temuan Khusus	44
1. Profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Angkola Selatan	44
2. Kendala yang dialami guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Profesionalisme di SMP Negeri 1 Angkola Selatan	56
3. Upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Profesionalisme di SMP Negeri 1 Angkola Selatan	59

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran-saran	65

DAFTAR KEPUSTAKAAN	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	xv
RIWAYAT HIDUP	xvi

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Angkola Selatan	
.....	41
Tabel 2. Data Guru SMP Negeri 1 Angkola Selatan	
.....	41
Tabel 3. Data Siswa SMP Negeri 1 Angkola Selatan	
.....	42
Tabel 4. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Angkola Selatan	
.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pedoman observasi motivasi belajar siswa	
.....	69
Lampiran 2. Pedoman wawancara motivasi belajar siswa	
.....	70
Lampiran 3. Dokumentasi SMP Negeri 1 Angkola Selatan	
.....	73
Lampiran 4. Daftar riwayat hidup	
.....	74

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Angkola Selatan	76
Gambar wawancara dengan Netti Harmilawati	76
Gambar wawancara dengan Nur Kholilah	77
Gambar wawancara dengan siswi kelas 2	77
Gambar wawancara dengan siswa kelas 3	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitu juga Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Hal ini dapat dilihat dari isi pembukaan UUD 1945 alinea IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.¹

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya maka sangat dibutuhkan peran pendidik yang profesional. Profesionalisme guru dituntut agar terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat termasuk kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kapabilitas untuk mampu bersaing baik di forum regional, nasional maupun internasional.

Guru merupakan profesi, yang berarti jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru yang tidak dapat dilakukan sembarangan orang di

¹UU RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Fokusindo Mandiri, 2012), hlm. 5.

luar bidang pendidikan.² Adapun keahlian yang harus dimiliki seorang guru antara lain sebagaimana dijelaskan oleh Undang-Undang Republik Indonesia tentang guru dan dosen Nomor 14 Tahun 2005 pada pasal 10 ayat 1, yakni kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.³ Dari beberapa kompetensi yang disebutkan, maka kompetensi profesionalisme merupakan kompetensi yang sangat penting dalam menentukan kesuksesan pembelajaran. Kompetensi tersebut terkait dengan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.⁴

Untuk mampu melaksanakan tugas mengajar dengan baik, guru harus memiliki kemampuan profesional, berupa terpenuhinya 10 kompetensi guru, yaitu: 1) menguasai bahan meliputi: a. menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah, b. menguasai bahan pengayaan atau penunjang bidang studi 2) mengelola program belajar mengajar, meliputi: a. merumuskan tujuan instruksional, b. mengenal dan dapat menggunakan prosedur instruksional yang tepat, c. melaksanakan program belajar mengajar, d. mengenal kemampuan anak didik 3) mengelola kelas meliputi: a. mengatur tata ruang kelas, b. menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi, 4) penggunaan media atau sumber, meliputi: a. mengenal, memilih dan menggunakan media, b. membuat alat bantu pelajaran yang sederhana, c. menggunakan perpustakaan dalam

²Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 15.

³Departemen Agama, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: Departemen Agama, 2006), hlm. 6.

⁴*Ibid.*, hlm. 35.

proses belajar mengajar, d. menggunakan *Micro Teaching* untuk unit program pengenalan lapangan, 5) menguasai landasan-landasan pendidikan, 6) mengelola interaksi-interaksi belajar mengajar, 7) menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran, 8) mengenal fungsi layanan dan program bimbingan dan penyuluhan, 9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, 10) memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.⁵

Kompetensi profesionalisme di atas merupakan profil kemampuan dasar yang harus dimiliki guru. Kompetensi tersebut dikembangkan berdasarkan pada analisis tugas-tugas yang harus dilakukan guru. Oleh karena itu, sepuluh kompetensi tersebut secara operasional akan mencerminkan fungsi dan peranan guru dalam membelajarkan anak didik melalui pengembangan kompetensi profesi, diusahakan agar penguasaan akademik dapat terpadu secara serasi dengan kemampuan mengajar

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang sangat rutin dilakukan dalam lembaga pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran juga harus didukung oleh iklim yang kondusif, sehingga tercipta suasana yang aman, nyaman dan tertib. Iklim yang demikian akan mendorong terwujudnya pelaksanaan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan bermakna. Suasana ini juga akan memupuk tumbuhnya kemandirian, adatif proaktif, ulet, inovatif dan berani mengambil resiko.⁶

⁵Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 80.

⁶E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 33.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peran yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

Untuk menjadi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang kompeten tidak terlepas dari pendidikan yang diperoleh setiap guru, sehingga dengan pendidikan yang maksimal guru akan menempa dan membekali dirinya dengan ilmu pengetahuan terutama ilmu mendidik, dengan itu guru akan mampu menjadi guru yang profesional, yakni seorang guru yang memiliki kompetensi sesuai dengan profesinya. Guru harus mampu membuat dirinya sebagai contoh bagi siswanya ini dilakukan agar anak didik itu mudah meniru setiap dari tindak tanduk seorang guru dan menjadikan dirinya sebagai contoh teladan bagi anak didik. Guru bukan hanya sebagai pengajar ataupun hanya mengajar dalam kelas akan tetapi membentuk sikap dan tingkah laku anak didik dalam proses perkembangan jiwanya.

Dengan demikian, guru selain mengajar sesuai bidang tugasnya, juga mendidik dengan bahan yang diajarkannya dalam arti memberikan pertolongan kepada anak didik di dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial dan sebagai individu yang mandiri.

Dari Uraian di atas dapat disampaikan bahwa guru adalah orang yang bertugas untuk mengajar, sekaligus mendidik orang-orang atau murid-murid yang berada di dalam tanggung jawabnya baik di dalam maupun di luar sekolah (formal, nonformal dan informal).

Salah satu permasalahan pendidikan di Indonesia disebabkan tingkat profesionalisme guru yang tergolong rendah. Beberapa indikator yang menunjukkan rendahnya tingkat profesionalisme guru di Indonesia diantaranya kurangnya penguasaan konsep dari mata pelajaran yang diampu, kurangnya kemahiran dalam mengelola kelas, serta kurangnya kedisiplinan. Faktor yang dapat menyebabkan rendahnya profesionalisme guru antara lain disebabkan oleh masih banyak guru yang tidak menekuni profesinya secara utuh, banyaknya orang yang menjadikan pekerjaan guru sebagai batu loncatan, adanya guru yang mengajar tidak sesuai latar belakang pendidikan yang dimiliki, dan lain sebagainya. Akibat dari kondisi tersebut adalah kualitas pendidikan Indonesia lebih rendah dibanding dengan negara-negara maju lainnya. Oleh karena itu kondisi ini mendorong peneliti melaksanakan penelitian dengan judul “**Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Angkola Selatan**”

B. Fokus Masalah

Fokus masalah penelitian ini adalah profesionalisme guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Angkola Selatan. Profesionalisme yang maksud dalam penelitian ini adalah 1) menguasai bahan, 2) mengelola program belajar mengajar, 3) mengelola kelas, 4) penggunaan media atau sumber, 5) menguasai

landasan-landasan pendidikan, 6) mengelola interaksi-interaksi belajar mengajar, 7) menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran, 8) mengenal fungsi layanan dan program bimbingan dan penyuluhan, 9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, 10) memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.

C. Rumusan Masalah

Dari fokus penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Angkola Selatan ?
2. Apakah kendala yang dialami guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Angkola Selatan ?
3. Apa upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Angkola Selatan ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang diajukan diatas, yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat profesionalisme guru yang ada di SMP Negeri 1 Angkola Selatan.
2. Untuk mengetahui kendala yang dialami guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan profesionalisme di SMP Negeri 1 Angkola Selatan.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan profesionalisme di SMP Negeri 1 Angkola Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis maupun teoretis sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

- a. Menambah khazanah keilmuan serta pengembangan ilmu dan wawasan bagi para penuntut ilmu.
- b. Bagi guru Pendidikan Agama Islam sebagai sumbangan pemikiran tentang kompetensi profesionalisme guru.
- c. Sebagai bahan masukan yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru.
- d. Menambah wawasan peneliti tentang kompetensi profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam.
- e. Untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah pada IAIN Padangsidimpuan.

2. Manfaat Teoretis

- a. Untuk menambah wawasan bagi peneliti tentang upaya peningkatan profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Angkola Selatan.
- b. Dapat memberikan inspirasi dan referensi untuk penelitian pendidikan yang sejenis, namun dalam pandangan yang berbeda.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan istilah sebagai berikut, yaitu :

1. Kompetensi

Kompetensi adalah kemampuan seseorang baik kualitatif maupun kuantitatif. Kompetensi adalah pemilikan pengetahuan, keterampilan, kecakapan atau kemampuan sebagai seorang guru dalam menentukan atau memutuskan.⁷ Kompetensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Angkola Selatan.

2. Profesionalisme

Profesionalisme adalah berhubungan dengan profesi, memerlukan kepandaian khusus dalam melakukannya.⁸ Profesi adalah pernyataan atau suatu janji terbuka, bahwa seseorang akan mengabdikan dirinya kepada suatu jabatan atau pekerjaan dalam arti biasa, karena orang tersebut merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaan itu.⁹ Dengan demikian profesionalisme yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penguasaan bahan materi, penggunaan metode pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran, mengelola kelas, dan disiplin guru.

⁷Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 584.

⁸Syarifuddin Nurdin, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 13.

⁹Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 1-2.

3. Guru

Guru adalah elemen terpenting dalam sebuah sistem pendidikan,¹⁰ yaitu orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kedudukan guru mempunyai arti yang penting dalam dunia pendidikan, yaitu bertolak dari tugas dan tanggung jawab guru yang cukup berat untuk mencerdaskan anak didiknya.¹¹ Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Angkola Selatan.

4. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan Agama Islam adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal yang berdasarkan al-Qur'an dan Hadits.¹² Guru pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru bidang studi Akidah Akhlak, Fikih, Qur'an Hadits dan Sejarah Kebudayaan Islam di SMP Negeri 1 Angkola Selatan.

¹⁰Jamaluddin, *Pembelajaran Yang Efektif* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2002), hlm. 36.

¹¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 31.

¹²Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 5.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan suatu pembahasan, peneliti mempergunakan sistematika pembahasan yang dibagi ke dalam lima bab yakni:

Bab pertama berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, kajian teori sebagai acuan dalam penelitian yang isinya terdiri dari pengertian profesionalisme guru, peran guru profesionalisme, kompetensi profesional, kode etik guru profesional, karakteristik guru profesional, persyaratan profesi, upaya meningkatkan guru profesional.

Bab ketiga, metodologi penelitian yang mencakup tentang, lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, teknik Pengecekan keabsahan data.

Bab keempat, yang berisikan hasil penelitian yaitu merupakan hasil-hasil temuan penelitian di lapangan yang terdiri atas hal-hal yang mempengaruhi profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dan pembahasan yang terdiri dari deskripsi hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab kelima, berupa kesimpulan dan saran-saran.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Profesionalisme Guru

1. Pengertian Profesionalisme Guru

Secara etimologi istilah profesi berasal dari bahasa latin “*proteus*” yang artinya mengakui atau menyatakan mampu atau ahli dalam suatu pekerjaan. Secara terminologi profesi berarti suatu pekerjaan yang mempersyaratkan pendidikan tinggi bagi pelakunya yang ditekankan pada pekerjaan mental yaitu adanya persyaratan pengetahuan teoritis sebagai instrumen untuk melakukan perbuatan praktis, bukan pekerjaan manual. Profesionalisme guru adalah suatu tingkat penampilan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan sebagai guru yang didukung dengan keterampilan dan kode etik.¹

Moh Uzer Usman mengartikan bahwa profesionalisme guru adalah seseorang yang mempunyai kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan. Sehingga ia mampu melakukan tugas dan tujuan sebagai guru dengan maksimal yang didukung dengan keterampilan.²

Dari beberapa pengertian dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

¹Kunandar, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP* (Jakarta: Raja Grafindo Prasada, 2009), hlm. 45.

²Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 5.

2. Peran Guru Profesional

Ada beberapa fungsi guru profesional sebagai pendidik atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru, yaitu :³

- a. Pendidik, adalah pendidik yang menjadi tokoh, penelitian dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Guru harus memahami nilai-nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut.
- b. Pengajar, adalah memberi petunjuk kepada orang lain supaya mengetahui sesuatu hal (ajaran dan nasihat). Pengajar berarti orang yang member petunjuk agar orang lain mengetahui tentang suatu ajaran atau nasihat. Guru sebagai pengajar maksudnya adalah seorang guru harus membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya.
- c. Pembimbing, membimbing dalam hal ini dapat dikatakan sebagai kegiatan menuntun peserta didik dalam perkembangannya dengan jelas memberikan langkah dan arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak dituntut menjadi dewasa susila yang cakap.
- d. Pelatih, adalah proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk

³Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 92.

bertindak sebagai pelatih. Karena tanpa latihan seorang peserta didik tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar, tidak akan mahir dalam berbagai keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan materi standar, juga harus mampu memperhatikan perbedaan individu peserta didik.

- e. Penasihat, adalah sebagai penasihat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasihat. Agar guru menyadari fungsinya sebagai penasihat, maka ia harus memahami psikologi kepribadian dan mental, akan menolong guru untuk menjalankan fungsinya sebagai penasihat.
- f. Pengelola Kelas, guru sebagai pengelola kelas hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua peserta didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif.
- g. Demonstrator, guru melalui perannya sebagai demonstrator hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta, senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan wawasan dan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswanya.
- h. Korektor, guru sebagai korektor harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana yang buruk. Kedua nilai ini harus dipahami dalam kehidupan masyarakat. Kedua nilai ini mungkin telah peserta didik miliki dan mungkin telah mempengaruhinya, sebelum anak didik masuk sekolah. Karena latar belakang kehidupan anak didik yang berbeda.

- i. Inspirator, guru sebagai inspirator harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar peserta didik. Persoalan belajar adalah masalah utama peserta didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar yang baik.
- j. Informator, sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru.
- k. Organisator, sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semuanya diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri peserta didik.
- l. Motivator, sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi peserta didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah.
- m. Inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide dan kemajuan dalam pendidikan pengajaran. Proses pembelajaran sekarang ini harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan.

- n. Fasilitator, makna dari fasilitator adalah memberi kemudahan. Guru sebagai fasilitator hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.
- o. Inovator, *innovator* memiliki makna orang yang selalu memiliki gagasan-gagasan baru guna menyelesaikan suatu permasalahan. Guru menerjemahkan pengalamannya yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik.
- p. Mediator, sebagai mediator guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media nonmaterial maupun materiil. Media berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengaktifkan proses interaksi edukatif.
- q. Evaluator, sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek kepribadian anak didik dan aspek penilaian jawaban peserta didik ketika tes. Peserta didik yang berprestasi baik, belum tentu memiliki kepribadian yang baik.⁴

⁴*Ibid.*, hlm. 64.

3. Kompetensi Guru Profesional

Seorang guru dalam proses belajar mengajar harus memiliki kompetensi tersendiri agar dapat menuju pendidikan yang berkualitas, efektif, dan efisien, serta mencapai tujuan pembelajaran. Untuk memiliki kompetensi tersebut guru perlu membina diri secara baik, karena fungsi guru adalah membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik secara profesional dalam proses belajar mengajar.

Untuk mencapai tujuan tersebut, guru yang profesional harus memiliki empat kompetensi, di antaranya yaitu:⁵

- a. Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta pengevaluasian hasil belajar.
- b. Kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan personal yang mencerminkan sikap kepribadian yang bermental sehat dan stabil, dewasa, arif, berwibawa, kreatif, sopan santun, disiplin, jujur, serta menjadi *uswatun hasanah* bagi peserta didik.
- c. Kompetensi profesional, yaitu kemampuan penguasaan materi dan pembelajaran secara mendalam dan memiliki berbagai keahlian di bidang pendidikan. Meliputi: menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, penggunaan media atau sumber, menguasai landasan-landasan pendidikan, mengelola interaksi-interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran, mengenal fungsi layanan dan program bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.
- d. Kompetensi sosial, yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi baik dengan peserta didik, orang tua peserta didik dan masyarakat, sesama pendidik/ teman sejawat dan dapat bekerja sama dengan dewan pendidikan/ komite sekolah, mampu berperan aktif dalam pelestarian dan pengembangan budaya masyarakat, serta ikut berperan dalam kegiatan sosial.

⁵Ahmad Sabri, *Strategi belajar Mengajar Micro Teaching* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm 80.

4. Kode Etik Guru Profesional

Kode etik guru Indonesia merupakan himpunan nilai-nilai dan norma-norma profesi guru yang tersusun dengan baik, sistematis dalam suatu sistem yang utuh. Kode etik guru Indonesia berfungsi sebagai landasan moral dan pedoman tingkah laku setiap guru warga PGRI dalam menunaikan tugas pengabdian sebagai guru, baik di dalam maupun di luar sekolah serta dalam pergaulan hidup sehari-hari di masyarakat.

Rumusan kode etik guru Indonesia adalah sebagai berikut:⁶

- a. Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila
- b. Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional
- c. Guru berusaha memperoleh suatu informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan
- d. Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar-mengajar
- e. Guru memelihara hubungan baik dengan para orang tua murid dan masyarakat di sekitarnya untuk membina peran serta dan rasa tanggungjawab bersama terhadap pendidikan
- f. Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya
- g. Guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan, kesetiakawanan dan kesetiakawanan sosial
- h. Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu dalam organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.
- i. Guru melaksanakan segala kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.

⁶Sagala Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 36.

Berdasarkan kode etik keprofesionalan guru tersebut, menurut Hamalik ada beberapa yang menjadi tanggung jawab guru yaitu:

1. Guru harus menuntut siswanya belajar, maksudnya adalah guru harus merencanakan pembelajaran dan juga harus membimbing siswanya agar memperoleh keterampilan-keterampilan, pemahaman, perkembangan berbagai kemampuan, kebiasaan-kebiasaan yang baik, dan perkembangan sikap yang serasi.
2. Turut membina kurikulum sekolah, maksudnya adalah guru harus mengetahui tentang kebutuhan kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.
3. Melakukan pembinaan terhadap diri siswa (kepribadian, watak, dan jasmaniah). Dalam hal ini, guru mengembangkan watak dan kepribadian siswanya sehingga mereka memiliki kebiasaan, sikap, cita-cita, berpikir dan berbuat, berani dan bertanggung jawab, ramah dan mau bekerja sama, bertindak atas dasar nilai-nilai moral yang tinggi.
4. Memberikan bimbingan kepada siswa, agar siswa mampu mengenal dirinya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mampu menghadapi kenyataan dan memiliki stamina emosional yang baik.
5. Melakukan diagnosa atas kesulitan-kesulitan belajar dan mengadakan penilaian atas kemajuan belajar siswa. Oleh karena itu, guru bertanggung jawab menyesuaikan semua situasi belajar dengan minat, latar belakang, dan kematangan siswa dan dalam penilaiannya guru harus mampu menyusun tes objektif, menggunakannya secara inteligen, melakukan observasi secara kritis serta melaksanakan usaha-usaha perbaikan (remedial).

6. Menyelenggarakan penelitian, karena seorang guru bergerak dalam bidang ilmu kependidikan. Jadi seorang guru harus senantiasa memperbaiki cara bekerjanya. Tidak cukup melakukan sebagai rutinitas saja, melainkan juga harus berusaha menghimpun banyak data melalui penelitian yang kontinu dan intensif.
7. Mengenal masyarakat dan ikut serta aktif, hal ini dilakukan agar guru dapat memahami dengan baik tentang pola kehidupan, kebudayaan, minat, dan kebutuhan masyarakat sehingga guru dapat mengenal siswa dan menyesuaikan pelajarannya secara aktif karena perkembangan sikap, minat dan aspirasi anak sangat banyak dipengaruhi oleh masyarakat sekitarnya.
8. Menghayati, mengamalkan, dan mengamankan Pancasila, karena pancasila merupakan pandangan hidup bangsa yang mendasari semua sendi-sendi hidup dan kehidupan nasional, baik individu maupun masyarakat kecil.
9. Turut serta membantu terciptanya kesatuan dan persatuan bangsa dan perdamaian dunia, jadi guru harus mempersiapkan siswa menjadi warga Negara yang baik memiliki rasa persatuan dan kesatuan sebagai bangsa. Para siswa juga perlu menyadari bahwa persahabatan antar bangsa sangat diperlukan guna memupuk perdamaian dunia.
10. Tanggung jawab meningkatkan peranan profesional, karena tanpa adanya kecakapan yang maksimal yang dimiliki oleh seorang guru maka sulit bagi guru mengembangkan dan melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik.⁷

⁷Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang : Maliki Press, 2001), hlm 28.

5. Karakteristik Guru Profesional

Karakteristik guru adalah segala tindak tanduk atau sikap dan perbuatan guru baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Misalnya, sikap guru dalam meningkatkan pelayanan, meningkatkan pengetahuan, memberi arahan, bimbingan dan motivasi kepada peserta didik, cara berpakaian, berbicara, dan berhubungan baik dengan peserta didik, teman sejawat, serta anggota masyarakat lainnya. Dengan meningkatnya karakter guru profesional yang dimiliki oleh setiap guru, maka kualitas mutu pendidikan akan semakin baik.⁸

Adanya komponen-komponen yang menunjukkan kualitas mengajar akan lebih memudahkan para guru untuk terus meningkatkan kualitas mengajarnya. Dengan demikian, berarti bahwa setiap guru itu memungkinkan untuk dapat memiliki kompetensi mengajar secara baik dan menjadikan seorang guru yang bermutu. Perhatikanlah tabel karakteristik guru profesional berikut ini :⁹

Tabel 2.1

No	Kemampuan Dasar	Indikator
1.	MENGUASAI BAHAN	
	1.1 Menguasai bahan mata pelajaran dan kurikulum sekolah	1.1.1 Mengkaji bahan kurikulum mata pelajaran. 1.1.2 Mengkaji isi buku-buku teks mata pelajaran yang bersangkutan 1.1.3 Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang disarankan dalam kurikulum mata pelajaran yang bersangkutan
	1.2 Menguasai bahan-bahan aplikasi pelajaran	1.2.1 Mempelajari ilmu yang relevan 1.2.2 Mempelajari aplikasi bidang ilmu kedalam bidang ilmu lain (untuk program-program studi tertentu) 1.2.3 Mempelajari cara menilai kurikulum

⁸Yunus Abu Bakar, *Profesi Keguruan* (Surabaya: Aprint, 2009), hlm. 6.

⁹ Kunandar, *Op. Cit.*, hlm. 63.

		mata pelajaran
2.	MENGELOLA PROGRAM BELAJAR MENGAJAR	
	2.1 Merumuskan tujuan instruksional	2.1.1 Mengkaji kurikulum mata pelajaran 2.1.2 Mempelajari ciri-ciri rumusan tujuan instruksional 2.1.3 Mempelajari tujuan instruksional mata pelajaran yang bersangkutan 2.1.4 Merumuskan tujuan instruksional mata pelajaran yang bersangkutan
	2.2 Mengetahui dan dapat menggunakan metode belajar	2.2.1 Mempelajari macam-macam metode mengajar 2.2.2 Menggunakan macam-macam metode mengajar
	2.3 Memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat	2.3.1 Mempelajari kriteria pemilihan materi dan prosedur mengajar 2.3.2 Menggunakan kriteria pemilihan materi dan prosedur mengajar 2.3.3 Merencanakan program pelajaran 2.3.4 Menyusun satuan pelajaran
	2.4 Melaksanakan program belajar mengajar	2.4.1 Mempelajari fungsi dan peran guru dalam instruksi belajar mengajar 2.4.2 Menggunakan alat bantu kriteria pemilihan materi dan prosedur mengajar 2.4.3 Menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar 2.4.4 Memonitor proses belajar siswa 2.4.5 Menyesuaikan rencana program pengajaran dengan situasi kelas
	2.5 Mengetahui kemampuan anak didik	2.5.1 Mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar 2.5.2 Mempelajari prosedur dan teknik mengidentifikasi kemampuan siswa 2.5.3 Menggunakan prosedur dan teknik mengidentifikasi kemampuan siswa

	2.6 Merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial	2.6.1 Mempelajari faktor-faktor penyebab kesulitan belajar 2.6.2 Mendiagnosis kesulitan belajar 2.6.3 Menyusun pengajaran remedial 2.6.4 Melaksanakan pengajaran remedial
3.	MENGELOLA KELAS	
	3.1 Mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran	3.1.1 Mempelajari macam -macam pengaturan tempat duduk dan <i>setting</i> ruangan kelas sesuai dengan tujuan instruksional yang hendak dicapai 3.1.2 Mempelajari kriteria penggunaan macam-macam pengaturan tempat duduk dan <i>setting</i> ruangan
	3.2 Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi	3.2.1 Mempelajari faktor-faktor yang mengganggu iklim belajar mengajar yang serasi 3.2.2 Mempelajari strategi dan prosedur pengelolaan kelas yang bersifat preventif 3.2.3 Menggunakan strategi dan prosedur pengelolaan kelas yang bersifat preventif 3.2.4 Menggunakan prosedur pengelolaan kelas yang bersifat kuratif
4.	MENGGUNAKAN MEDIA SUMBER	
	4.1 Mengenal, memilih dan menggunakan media	4.1.1 Mempelajari macam-macam media pendidikan 4.1.2 Mempelajari kriteria pemilihan media pendidikan 4.1.3 Menggunakan media pendidikan 4.1.4 Merawat alat-alat bantu belajar mengajar
	4.2 Membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana	4.2.1 Mengenali bahan-bahan yang tersedia di lingkungan sekolah untuk membuat alat bantu 4.2.2 Mempelajari perkakas untuk membuat alat bantu mengajar 4.2.3 Memnggunakan perkakas untuk membuat alat bantu mengajar

	4.3 Menggunakan dan mengelola labolatorium dalam rangka proses belajar mengajar	4.3.1 Mempelajari cara-cara menggunakan labolatorium 4.3.2 Mempelajari cara-cara pengaturan pengalaman kerja di labolatorium 4.3.3 Berlatih mengatur tata dan ruang labolatorium 4.3.4 Mempelajari cara-cara merawat dan menyimpan alat-alat\
	4.4 Mengembangkan lobolatorium	4.4.1 Mempelajari fungsi labolatorium dalam proses belajar mengajar 4.4.2 Mempelajari kriteria pemilihan alat 4.4.3 Mempelajari berbagai disain-desain labolatorium 4.4.4 Menilai keefektifan kegiatan dalam labolatorium 4.4.5 Mengembangkan eksperimen baru
	4.5 Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar	4.5.1 Mempelajari fungsi-fungsi dalam perpustakaan dan proses belajar 4.5.2 Mempelajari macam-macam sumber perpustakaan 4.5.3 Menggunakan macam-macam sumber perpustakaan 4.5.4 Mempelajari kriteria pemilihan sumber macam-macam sumber perpustakaan 4.5.5 Menilai sumber-sumber perpustakaan
	4.6 Menggunakan <i>micro teaching</i> unit dalam proses belajar mengajar	4.6.1 Mempelajari fungsi <i>micro teaching</i> dalam proses belajar mengajar 4.6.2 Menggunakan <i>micro teaching</i> unit dalam proses belajar mengajar 4.6.3 Menyusun program <i>micro teaching</i> dengan atau tanpa <i>hardware</i> 4.6.4 Melaksanakan program dalam <i>micro teaching</i> dengan atau tanpa <i>hardware</i> 4.6.5 Menilai program dan pelaksanaan <i>mocro teaching</i> 4.6.6 Mengembangkan program-program baru
5.	MENGUASAI LANDASAN KEPENDIDIKAN	5.5.1 Mempelajari konsep dan masalah pendidikan dan pengajaran dengan sudut tinjauan sosiologis, fisolifis, historis, fisiologis 5.5.2 Mengenali fungsi sekolah sebagai lembaga sosial yang secara potensial dapat memajukan masyarakat dalam arti luas serta pengaruh timbal balik

		antara sekolah dan masyarakat
6.	MENGELOLA INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR	6.6.1 Mempelajari cara-cara memotivasi siswa untuk belajar 6.6.2 Menggunakan cara-cara memotivasi siswa untuk belajar 6.6.3 Mempelajari macam-macam bentuk pertanyaan 6.6.4 Menggunakan macam-macam bentuk pertanyaan secara tepat 6.6.5 Mempelajar beberapa mekanisme psikologis belajar mengajar disekolah 6.6.6 Mengkaji faktor-faktor positif dan negatif dalam proses belajar mengajar 6.6.7 Mempelajari cara-cara berkomunikasi antar pribadi 6.6.8 Menggunakan cara berkomunikasi antar pribadi
7.	MENILAI PRESTASI SISWA UNTUK KEPENTINGAN PENGAJARAN	7.7.1 Mempelajari fungsi penilaian 7.7.2 Mempelajari macam-macam teknik dan prosedur penilaian 7.7.3 Menyusun teknik-teknik dan prosedur penilaian 7.7.4 Mempelajari kriteria penilaian teknik dan prosedur penilaian 7.7.5 Menggunakan teknik dan prosedur penilaian 7.7.6 Mengolah dan menginterpretasikan hasil penilaian 7.7.7 Menggunakan hasil penilaian untuk perbaikan proses belajar mengajar 7.7.8 Menilai teknik dan prosedur penilaian 7.7.9 Menilai keefektifan program dalam pengajaran
8.	MENGENAL FUNGSI DAN PRORAM PELAYANAN BP	
	8.1 Mengetahui program dan layanan BP di sekolah	8.1.1 Mempelajari fungsi BP di sekolah 8.1.2 Mempelajari program layanan BP 8.1.3 Mengkaji persamaan dan fungsi, kewenangan serta tanggung jawab antara guru dan pembimbing di sekolah
	8.2 Menyelenggarakan program layanan BP di sekolah	8.2.1 Mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa 8.2.2 Menyelenggarakan program layanan BP di sekolah, terutama bimbingan belajar

9.	MENGENAL DAN MENYELENGGARAKAN ADMINISTRASI SEKOLAH	
	9.1 Mengenali penyelenggaraan administrasi sekolah	9.1.1 Mempelajari struktur organisasi dan administrasi persekolahan 9.1.2 Mempelajari fungsi dan tanggung jawab administrasi sekolah, kepala sekolah, dan kantor wilayah depdiknas 9.1.3 Mempelajari peraturan kepegawaian pada umumnya dan guru pada khususnya
	9.2 Menyelenggarakan administrasi sekolah	9.2.1 Menyelenggarakan administrasi di sekolah 9.2.2 Mempelajari prinsip dan prosedur pengelolaan program akademik
10.	MEMAHAMI PRINSIP-PRINSIP DAN MENTAHSIRAN HASIL-HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN GUNA KEPERLUAN PENGAJARAN	10.1 Mempelajari dasar-dasar penggunaan metode ilmiah dalam penelitian pendidikan 10.2 Mempelajari teknik dan prosedur penelitian pendidikan 10.3 Menafsirkan hasil-hasil penelitian dan untuk perbaikan pengajaran

6. Persyaratan Profesi

Mengingat tugas dan tanggung jawab guru yang begitu kompleksnya, maka profesi ini memerlukan persyaratan khusus antara lain sebagai berikut:

- Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.
- Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya.
- Menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai.
- Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya.
- Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.
- Memiliki kode etik, sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.
- Memiliki objek layanan yang tetap, seperti guru dan muridnya.
- Diakui oleh masyarakat karena memang diperlukan jasanya di masyarakat.¹⁰

¹⁰Moh. Uzer Usman, *Op.Cit.*, hlm. 15.

Dalam buku *Kapita Selekta Pendidikan* terdapat persyaratan yang harus dipenuhi dalam tugas profesional sebagaimana dikemukakan oleh Houton sebagai berikut:

- a. Profesi harus dapat memenuhi kebutuhan sosial berdasarkan atas prinsip-prinsip ilmiah yang dapat diterima oleh masyarakat dan prinsip-prinsip itu telah benar-benar *well-established*.
- b. Harus diperoleh melalui latihan kultural dan profesional yang cukup memadai.
- c. Menguasai ilmu perangkat ilmu pengetahuan yang sistematis dan kekhususan (*spesialisasi*).
- d. Harus membuktikan skill yang diperlukan masyarakat di mana kebanyakan orang memiliki skill tersebut yaitu skill sebagian merupakan pembawaan dan sebagian merupakan hasil belajar.
- e. Memenuhi syarat-syarat penilaian terhadap penampilan dalam pelaksanaan tugas dilihat dari segi waktu dan cara kerja.
- f. Harus dapat mengembangkan teknik-teknik ilmiah dari hasil pengalaman yang teruji.
- g. Merupakan tipe pekerjaan yang memberikan keuntungan yang hasil-hasilnya tidak dibakukan berdasarkan penampilan dan elemen waktu.
- h. Merupakan kesadaran kelompok yang dipolakan untuk memperluas pengetahuan yang ilmiah menurut bahasa teknisnya.
- i. Harus mempunyai kemampuan sendiri untuk tetap berada dalam profesinya selama hidupnya, dan tidak menjadikan profesinya sebagai batu loncatan keprofesi lainnya.
- j. Harus menunjukkan kepada seluruh masyarakat bahwa anggota-anggota profesionalnya menjunjung tinggi dan menerima kode etik profesionalnya.¹¹

¹¹H.M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam Dan Umum)* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 105-106.

B. Upaya Guru dalam Menciptakan Profesionalisme

1. Peningkatkan Kemampuan Guru melalui Organisasi Profesi

Menurut Gitosudarmo, Organisasi adalah suatu sistem yang terdiri dari pola aktivitas kerjasama yang dilakukan secara teratur dan berulang-ulang oleh sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan. Berdasarkan definisi di atas dapat dipahami bahwa organisasi memiliki unsur-unsurnya, yakni sebagai berikut: sistem, pola aktivitas, sekelompok orang, tujuan.¹²

Organisasi profesi guru di antaranya yaitu Persatuan Republik Indonesia (PGRI), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Organisasi MGMP bertujuan untuk meningkatkan mutu dan profesionalisasi dari guru dalam kelompoknya masing-masing. Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada dalam organisasi selain PGRI ada organisasi profesi dibidang pendidikan yaitu Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI).

2. Peningkatkan Kemampuan Guru melalui Supervisi Pendidikan

Supervisi pendidikan yaitu proses pemberian layanan bantuan profesional kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas pengelolaan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Pada hakikatnya supervisi adalah perbaikan proses pembelajaran. Berikut merupakan teknik-teknik supervisi pendidikan, di antaranya yaitu:

- a. Teknik yang bersifat individual, yaitu teknik yang dilaksanakan untuk seorang guru secara individual. Teknik yang bersifat individual yaitu per kunjungan

¹²Djam'an Satori, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), hlm. 2.

kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, intervisitasi penyeleksi berbagai sumber materi untuk mengajar, dan menilai diri sendiri.

- b. Teknik yang bersifat kelompok yaitu teknik yang dilaksanakan untuk melayani lebih dari seorang guru. Teknik yang bersifat kelompok yaitu; pertemuan orientasi bagi guru baru, panitia penyelenggara, rapat guru, studi kelompok antar guru, diskusi sebagai proses kelompok, tukar menukar pengalaman, lokakarya, diskusi panel, seminar, simposium, diskusi mengajar, perpustakaan jabatan, buletin supervisi, membaca langsung, mengikuti kursus, organisasi jabatan, laboratorium kurikulum, dan perjalanan sekolah untuk staf.

3. Peningkatan Kemampuan Guru melalui Sertifikasi

Ada beberapa tujuan sertifikasi di antaranya: menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional, meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, meningkatkan martabat guru, meningkatkan profesionalisme guru. Selain tujuan yang telah dikemukakan di atas, sertifikasi guru juga memiliki manfaat tertentu sebagai berikut: melindungi profesi guru dari praktik-praktik yang tidak kompeten yang dapat merusak citra guru, melindungi masyarakat dari praktik-praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan tidak profesional, dan meningkatkan kesejahteraan guru.

Prosedur atau kerangka pelaksanaan sertifikasi kompetensi guru, baik untuk lulusan S1 kependidikan maupun lulusan S1 non kependidikan dapat dijelaskan sebagai berikut:¹³

¹³Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru* (Jakarta: Indeks, 2011), hlm. 76.

- a. Lulusan program sarjana kependidikan sudah mengalami Pembentukan Kompetensi Mengajar (PKM). Oleh karena itu, mereka hanya memerlukan uji kompetensi yang dilaksanakan oleh perpendidikan yang memiliki PPTK terakreditasi dan ditunjuk oleh Ditjen Dikti, Depdiknas.
- b. Lulusan program sarjana non-kependidikan harus terlebih dahulu mengikuti proses Pembentukan Kompetensi Mengajar (PKM) pada perguruan tinggi yang memiliki Program Pengadaan Tenaga Kependidikan (PPTK) secara terstruktur.
- c. Penyelenggaraan program PKM dipersyaratkan adanya status lembaga LPTK yang terakreditasi. Untuk pelaksanaan uji kompetensi sebagai sebagai bentuk evaluasi kompetensi mengajar guru harus dilaksanakan oleh LPTK terakreditasi yang ditunjuk dan ditetapkan oleh Ditjen Dikti Depdiknas.
- d. Peserta uji kompetensi yang lulus, baik yang berasal dari lulusan program sarjana pendidikan maupun non-pendidikan diberikan sertifikat kompetensi sebagai bukti yang bersangkutan memiliki kewenangan untuk melakukan praktik dalam bidang profesi guru pada jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

C. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan kajian perpustakaan, maka berikut dikemukakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang ada kaitannya mengenai penelitian ini sebagai berikut:

1. Saddam Husein, *Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Kaitannya dengan Minat Belajar Siswa MTs. Pondok Pesantren al-Azhar Bi'ibadillah Desa Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola*. Penelitian ini berbentuk skripsi pada tahun 2011. Hasil penelitian ditemukan bahwa kompetensi pedagogik guru pendidikan Agama Islam kaitannya dengan minat belajar siswa MTs. Pondok Pesantren al-Azhar Bi'ibadillah Desa Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola dikategorikan baik, yakni mencapai 70,82%. Penelitian Saddam Husein di atas memiliki hubungan dengan penelitian ini pada variabelnya yang sama-sama meneliti kompetensi, sedangkan perbedaannya penelitian beliau menggunakan pendekatan kuantitatif.¹⁴
2. Jusrina, *Profesionalisme Guru Matematika Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidimpuan*. Penelitian ini berbentuk skripsi pada tahun 2017. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa dari observasi dan jawaban wawancara dari para responden tentang Kompetensi Guru Matematika Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidimpuan adalah tergolong baik, kalau dilihat dari komitmen, bakat, minat, kemauan

¹⁴Saddam Husein, "Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren al-Azhar Bi'ibadillah Desa Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola.", *Skripsi*, (Fakultas Tarbiyah IAIN Padangsidimpuan, 2011).

dan tanggungjawab dalam profesinya. Sedangkan kekurangan dari guru matematika itu sendiri adalah masih kurang memiliki panggilan jiwa dalam melaksanakan proses pembelajaran.¹⁵

3. Purba Saleh Pohan, *Problematika Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Nurul Falah Panompuan Kecamatan Angkola Timur*. Penelitian ini berbentuk skripsi pada tahun 2010. Hasil penelitian ditemukan bahwa kurangnya pengetahuan guru pendidikan Agama Islam tentang ilmu mendidik, latar belakang pendidikan guru yang sebagian besar lulusan SMA sederajat, guru pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Nurul Falah sangat jarang menggunakan metode bervariasi. Kemudian upaya yang dilakukan pihak pesantren untuk mengatasi problematika kompetensi guru pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Nurul Falah Panompuan Kecamatan Angkola Timur adalah memberikan kesempatan kepada guru pendidikan Agama Islam untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi dengan program studi pendidikan Agama Islam/keguruan dan dibiayai oleh Pesantren.¹⁶

¹⁵Jusrina, “*Profesionalisme Guru Matematika Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan*”, *Skripsi* (Fakultas Tarbiyah IAIN Padangsidempuan, 2017).

¹⁶Purba Saleh Pohan, “*Problematika Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Nurul Falah Panompuan Kecamatan Angkola Timur*”, *Skripsi* (Fakultas Tarbiyah IAIN Padangsidempuan, 2010).



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan untuk penelitian, yaitu di SMP Negeri 1 Angkola Selatan yang beralamat di desa Napa, Kelurahan Napa, Kecamatan Angkola Selatan, Kabupaten Tapanuli Selatan Sumatra Utara.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah jangka waktu yang diperlukan peneliti dalam melakukan aktivitas penelitian. Penelitian ini dimulai sejak tanggal 8 Nopember 2017 sampai dengan 21 April 2018. Dengan rincian, menyusun proposal mulai tanggal 8 Nopember sampai dengan 21 April dan menyusun skripsi mulai tanggal 10 Mei sampai 20 Agustus 2018.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹ Atau penelitian yang didasarkan kepada konteks kontekstualisme memerlukan data kualitatif, di mana kejadian tidak dapat dihubungkan dengan konteksnya semata-mata dengan menghitung

¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 60.

sesuatu. Penetapan merupakan inti kontekstualisme. Kebenaran teori dalam pandangan ini diukur dengan penentuan seberapa jauh interpretasi intuitif bermanfaat dalam menjelaskan kenyataan.²

Metode penelitian ini adalah deskriptif. Winarno Surakhmad mengemukakan bahwa “Metode deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.³ atau penyelidikan yang menentukan dan mengalokasikan penyelidikan dengan teknik interviu, angket, observasi atau teknik tes, studi kasus, studi komperatif, studi waktu dan gerak, analisis komperatif atau operasional”.⁴

Berdasarkan kutipan di atas penulis menggunakan metode deskriptif adalah untuk mendeskripsikan Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Angkola Selatan.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menyelidiki Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Angkola Selatan. Dengan demikian yang menjadi subjek penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Angkola Selatan yang berjumlah 5 orang guru.

Sementara itu subjek penelitian tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, guru pendidikan Agama Islam

²Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 33.

³Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 157.

⁴Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik* (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 139.

yang dimaksud dalam tulisan ini adalah guru bidang studi Akidah Akhlak, Fiqih, Qur'an Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Dimana subjek penelitian yang ditetapkan dipandang sudah mewakili seluruh kelompok yang ada dalam sekolah. Karena itu penetapan subjek penelitian dilaksanakan secara *purposive sampling*.

D. Sumber Data

Untuk memudahkan penelitian ini, peneliti mencantumkan sumber data sesuai dengan fokus masalah yang akan diteliti. Adapun sumber data yang dijadikan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian.⁵

Dalam hal ini yang dijadikan sebagai data primer adalah guru pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Angkola Selatan yang beralamat di desa Napa, Kelurahan Napa, Kecamatan Angkola Selatan, Kabupaten Tapanuli Selatan Sumatra Utara, yaitu guru bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber.⁶ Dalam hal ini yang dijadikan sebagai data sekunder adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, KTU, siswa dan siswi.

⁵Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm. 129.

⁶*Ibid.*, hlm. 130.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan cara:

1. Wawancara

Wawancara adalah mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden secara lisan.⁷ Wawancara ini dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam tentang kendala-kendala yang dihadapi mereka pada saat pelaksanaan pembelajaran dan usaha yang dilakukan mereka untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.

2. Observasi

Observasi adalah mengadakan pengamatan secara langsung kepada objek penelitian,⁸ yaitu mengamati secara langsung Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Angkola Selatan yang beralamat di desa Napa, Kelurahan Napa, Kecamatan Angkola Selatan, Kabupaten Tapanuli Selatan Sumatra Utara yang menyangkut kemampuan guru dalam penguasaan materi, penggunaan metode pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran, pengelolaan kelas, dan disiplin guru.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan

⁷Joko Subagyo, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 39.

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 218.

sebagainya.⁹ Dokumen yang dimaksud dalam penelitian adalah photo yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Angkola Selatan yang beralamat di desa Napa, Kelurahan Napa, Kecamatan Angkola Selatan, Kabupaten Tapanuli Selatan Sumatra Utara

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis induktif, yaitu pengambilan kesimpulan mulai dari pertanyaan fakta-fakta khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum. Proses bersifat induktif tidak dimulai dari teori yang bersifat umum tetapi dari fakta-fakta atau data khusus berdasarkan pengamatan dari lapangan atau pengamatan empiris. Kemudian disusun ke dalam bentuk pertanyaan atau kesimpulan yang bersifat umum. Jadi lebih dahulu diteliti tentang fakta-fakta yang ada di lapangan baru kemudian ditarik kesimpulan.

Analisis data ialah proses menyusun data yang diperoleh dari lapangan penelitian, selanjutnya ditelaah, diperiksa keabsahan datanya dan selanjutnya ditafsirkan untuk memberi makna pada analisis. Analisis data ini dilaksanakan dengan tiga cara, yaitu:

1. Reduksi data: Data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian yang sangat banyak. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan berkaitan dengan masalah, sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.
2. Deskripsi data: Menggunakan dimensi secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.

⁹Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 266.

3. Kesimpulan: Data yang difokuskan dan disusun secara sistematis makna data yang bisa disimpulkan.¹⁰

Sesuai dengan penjelasan di atas, analisis data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah sehingga gambaran tentang hasil wawancara dan observasi dapat diperoleh sehingga dapat disusun dalam bentuk paparan (deskripsi) untuk mengambil kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus kepada yang umum. Karena itu analisis yang dilaksanakan akan mempermudah penulis untuk menyusun kepada suatu kalimat yang sistematis dalam sebuah skripsi.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan data

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang dikemukakan oleh Moleong, yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan : Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan dan tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
2. Ketekunan Pengamatan: Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

¹⁰Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 641.

3. Trigulasi: Trigulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Teknik trigulasi yang sering dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya, artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.¹¹

¹¹Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 90.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Angkola Selatan

SMP Negeri 1 Angkola Selatan ini berdiri pada tahun 1984 di Angkola Selatan. SMP ini berdiri di atas tanah dengan ukuran luas 13405 m² dan luas bangunan 10503 m² dengan status milik pemerintah. Sekarang dikepalai oleh Mustopa Harahap, S.Pd. Adapaun tujuan didirikannya SMP negeri 1 Angkola Selatan ini adalah untuk memenuhi kebutuhan pelayanan pendidikan tingkat menengah bagi masyarakat yang berdomisili di Angkola Selatan dan sekitarnya. SMP Negeri 1 Angkola Selatan ini berupaya untuk mengakomodir tuntutan dan harapan-harapan masyarakat dalam mempersiapkan putra-putri mereka mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan memiliki kepribadian berakhlak mulia.

Untuk memenuhi tuntutan dan harapan-harapan masyarakat tersebut, SMP Negeri 1 Angkola Selatan ini melakukan upaya-upaya sebagai langkah peningkatan kualitas *Out Put*. Yakin dan percaya terhadap SMP Negeri 1 Angkola Selatan sebagai lembaga pendidikan yang baik dalam memenuhi kebutuhan pendidikan untuk wilayah Angkola Selatan.

2. Visi dan Misi

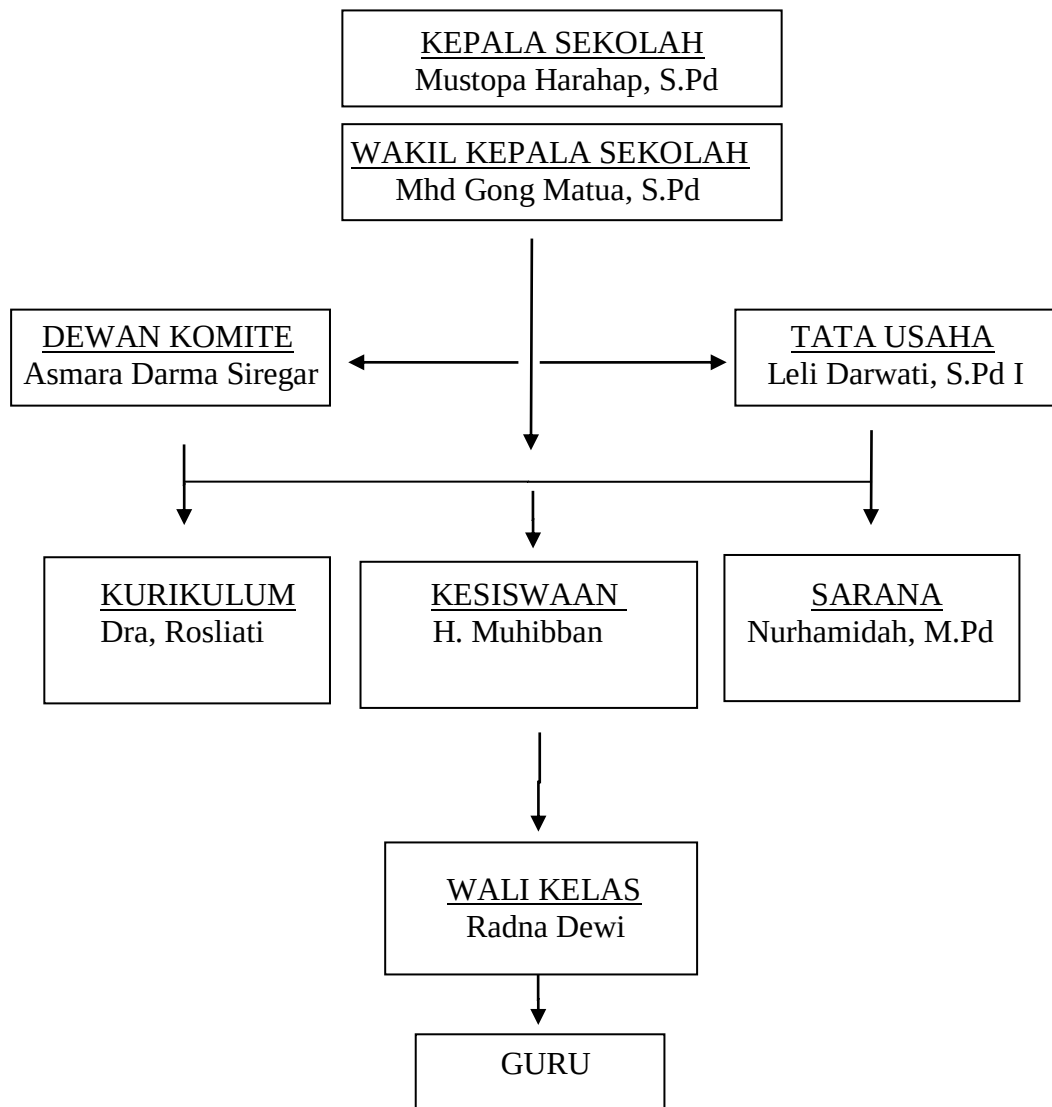
Visi : Menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa serta berwawasan global mampu berkompetensi di tingkat pendidikan yang lebih lanjut dan berhasil dalam kehidupan di masyarakat secara mandiri.

Misi :

- a. Meningkatkan kerja sama dengan semua pihak yang terlibat dalam keberhasilan sekolah.
- b. Memberikan keteladanan etika dan moral agar siswa bertingkah laku sesuai dengan norma ajaran agama yang dianutnya.
- c. Menumbuhkan pemahaman terhadap ajaran agama, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- d. Melaksanakan proses pembelajaran yang mengarah kepada pembentukan pribadi mandiri.
- e. Memberikan pelayanan dan bimbingan kepada para siswa dalam menumbuhkan sikap optimisme dalam menyikapi hidup dimasa yang akan datang.
- f. Memberikan pelayanan dan bimbingan kepada para siswa dalam upaya peningkatan kreatifitas siswa baik secara akademik maupun non akademik.
- g. Melaksanakan pelayanan dan bimbingan kepada para siswa agar setiap siswa berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya sehingga dapat digunakan dalam kehidupannya.

3. Struktur Organisasi

**Struktur Organisasi
SMP Negeri 1 Angkola Selatan
Gambar. 4.1**



Sumber gambar : Data Administrasi SMP Negeri 1 Angkola Selatan

4. Data Guru

Tenaga kependidikan memiliki posisi yang strategis dan menentukan alur kualitas akademisi dan intelektualitas bagi para peserta didik. Untuk menjaga eksistensi itulah, SMP Negeri 1 Angkola Selatan menyiapkan guru yang profesional dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa-siswinya.

Berikut ini daftar nama-nama guru di SMP Negeri 1 Angkola Selatan, yaitu:

**Data Guru
SMP Negeri 1 Angkola Selatan
Tabel. 4.2**

NO	NAMA	JABATAN
1	Mustopa Harahap, S.Pd	Kepala sekolah
2	Nur Kholilah, S.Pd.I	Wakil kepala sekolah
3	Dra. Rosliati	Wkm Kurikulum
4	Dumasari, S.Pd	Guru
5	Parida Nani Harahap, S.Pd	Guru
6	Hamida Hanum, S.Pd	Guru
7	Mislaini Koto	Guru
8	Elmy Batubara	Guru
9	Hj. Eslan, S.Pd	Guru
10	Kartini, S.Pd	Guru
11	Mhd. Gongmatua, S.Pd	Guru
12	Radna Dewi, M.Pd	Guru
13	Tpuali, S.Pd	Guru
14	Muhibban, S.Pd	Guru
15	Tiurlan, S.Pd	Guru
16	Rahmawati, S.Pd	Guru
17	Nawari Lubis, S.Pd	Guru
18	Feri Afriani, S.Pd	Guru
19	Netti Harlimawati, S.Pd.I	Guru
20	Leli Darwati, S.Pd	Guru
21	Metatiorolia Pangaribuan	Guru
22	Desi Dian Sari, S.Pd	Guru
23	Riski Siagian	Guru

Sumber Data : Data Administrasi SMP Negeri 1 Angkola Selatan

5. Data Siswa

Data Siswa
SMP Negeri 1 Angkola Selatan
Tabel. 4.3

Kelas	LK	PR	Jumlah	Jumlah Rombongan Belajar
VII	47	48	95	4
VIII	40	65	105	4
IX	40	62	102	4
Jumlah	127	175	302	12

Sumber Data : Data Administrasi SMP Negeri 1 Angkola Selatan

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Data Sarana dan Prasarana SMP
Negeri 1 Angkola Selatan
Tabel. 4.4

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Teori Belajar	12	Baik
2	Ruang Laboratorium Fisika	1	Baik
3	Ruang Laboratorium Biologi	1	Baik
4	Ruang Laboratorium Kimia	1	Baik
5	Ruang Laboratorium Komputer	1	Baik
6	Ruang Laboratorium Bahasa	-	-
7	Ruang Laboratorium Media	-	-
8	Ruang Keterampilan	1	Baik
9	Ruang Mudir	1	Baik
10	Ruang Guru	1	Baik
11	Ruang Kepala	1	Baik
12	Ruang Tata Usaha	1	Baik
13	Ruang Komite	1	Baik
14	Perpustakaan	1	Baik
15	Musollah	1	Baik
16	Koperasi	1	Baik
17	Ruang Pramuka	1	Baik
18	Ruang OSIS	1	Baik
19	Kamar Mandi	4	Baik
20	Lapangan Serbaguna	1	Baik

Sumber Data : Data Administrasi SMP Negeri 1 Angkola Selatan

B. Temuan Khusus

1. Profesionalisme Guru di SMP Negeri 1 Angkola Selatan

Profesionalisme merupakan sikap dan mental yang harus dimiliki guru profesional sesuai dengan bidang yang ditekuni. Adanya profesionalisme pada guru dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas baik sehingga menjadikan generasi yang berkualitas dan mampu mengikuti perkembangan jaman yang ada.

Profesionalisme seseorang bisa dilihat dari kemampuan atau kompetensi yang dimilikinya. Jika seseorang punya kompetensi dalam profesinya, ia akan sukses dalam menjalankan pekerjaan tersebut. Seperti guru pendidikan Agama Islam akan sukses menyampaikan materi pelajaran jika berkompeten dalam hal seperti:

a. Kemampuan Penguasaan Bahan Pelajaran

Sebelum melaksanakan kegiatan pengajaran, maka guru harus mempersiapkan dirinya untuk menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkannya, di samping menguasai bahan yang mendukung pengajaran. Apabila guru menguasai bahan yang akan diajarkannya maka ia tidak akan ragu melaksanakan proses belajar mengajar tersebut. Sebaliknya apabila guru tidak menguasai bahan secara baik maka timbullah keragu-raguan terhadap apa yang harus dikatakan.

Penguasaan bahan ini mencakup kepada dua hal, yakni menguasai bahan pembelajaran (bidang studi) dan menguasai bahan pendalaman (pengayaan).

Hal ini sesuai dengan pendapat salah seorang guru bernama Mustopa di SMP Negeri 1 Angkola Selatan yang menyatakan bahwa:

Sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu melaksanakan pengulangan pelajaran yang telah lewat dan menghantarkan siswa pada materi yang akan dipelajari sehingga siswa mudah untuk memahami materi yang telah lewat. Dengan pengulangan materi yang lalu secara ringkas akan menstimulasi ingatan siswa terhadap materi yang lalu.¹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP 1 Angkola Selatan dalam kemampuan penguasaan materi bidang studi sejarah kebudayaan Islam pada materi Khalifah Hisyam Bin Abdul Malik hari senin pukul 11:00 di kelas VII-3, bahwa kurangnya wawasan guru sehingga tidak dapat menginformasikan materi secara panjang lebar, sehingga guru hanya mengungkapkan garis besarnya saja, tanpa memerhatikan indikator yang harus dicapai setelah proses pembelajaran itu berlangsung, sementara sejarah identik dengan cerita-cerita, kisah-kisah pejuang, para tokoh, kepribadian para tokoh, sehingga guru tidak dapat menekankan secara tepat tujuan dari materi yang telah disampaikan.²

¹Mustopa, kepala sekolah SMP Negeri 1 Angkola Selatan, *wawancara* pada tanggal 15 Juli 2018.

²Berdasarkan observasi di SMP Negeri 1 Angkola Selatan, pada tanggal 17 Juli 2018.

Hal ini sesuai dengan pendapat salah seorang guru bernama Nur Kholilah menyatakan bahwa:

kemampuan penguasaan materi yang dilakukan sangat sederhana sekali, ini dapat dilihat dari cara guru pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi kepada siswanya. Guru membacakan materi pelajaran dan siswa menulis sampai selesai. Guru hanya menjelaskan sesuai dengan isi buku tanpa ada pengembangan materi.³

b. Kemampuan Menggunakan Metode Pembelajaran

Metode adalah cara tertentu yang dapat digunakan untuk menyampaikan suatu bahan pelajaran sehingga tujuan pengajaran dan pembentukan kompetensi dapat dicapai. Dengan demikian indikator menggunakan metode pembelajaran dalam penelitian adalah memilih dan menggunakan metode yang bervariasi, menyesuaikan metode dengan materi pembelajaran, dan menyesuaikan metode dengan tujuan pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat seorang guru bernama Netti Harmilawati mengenai metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam bahwa:

Metode pembelajaran yang dilaksanakan tergantung pada materi yang akan disampaikan. Jika memungkinkan untuk melakukan metode praktek maka praktek tersebut akan dilaksanakan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam. Misalnya saja dalam pembelajaran fiqih, jika memungkinkan untuk dilakukan praktek, maka praktek akan dilakukan.

³Nur Kholilah, Guru PAI di SMP Negeri 1 Angkola Selatan, *wawancara*, pada tanggal 19 Juli 2018.

Seperti cara pelaksanaan shalat berjamaah atau mengurus jenazah.⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Angkola Selatan metode yang sering digunakan oleh guru adalah metode ceramah dan metode hafalan. terlihat pada bidang studi PAI tepat hari Rabu Pukul 09:00 di kelas IX-2, Dalam pembelajaran guru menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi, kemudian siswa/i di suruh untuk menghafal mufrodat-mufrodat yang disertai dengan artinya dalam bahasa Indonesia.⁵ Dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan Duma Sari yang mengatakan bahwa:

Alasan saya memilih metode ceramah adalah karena kurang memadainya buku paket untuk siswa, maka untuk lebih memahami siswa terhadap materi guru memilih metode ceramah, kemudian alasan memilih metode hafalan ini adalah agar siswa dapat menguasai materi dengan cepat.⁶

Selain itu hal-hal yang diperhatikan dalam pelaksanaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah kemampuan guru. Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Angkola Selatan, bahwa:

Guru di SMP ini sering menggunakan metode ceramah disebabkan ia hanya mampu ceramah saja di depan kelas. Hal ini dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan guru itu sendiri.

⁴Netti Harmilawati Guru PAI di SMP Negeri 1 Angkola Selatan, wawancara, Pada Tanggal 20 Juli 2018.

⁵Berdasarkan observasi di SMP Negeri 1 Angkola Selatan, pada tanggal 20 Juli 2018.

⁶Duma Sari, Guru PAI di SMP Negeri 1 Angkola Selatan, wawancara, pada tanggal 23 Juli 2018.

Karena di SMP ini masih ada guru pendidikan Islam yang lulusan Madrasah Aliyah.⁷

Dari penjelasan di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa dengan penggunaan metode pembelajaran, setiap guru menerapkan metode pembelajaran, akan tetapi tidak semua guru di SMP Negeri 1 Angkola Selatan mampu menyesuaikan metode dengan materi dan menyesuaikan metode dengan tujuan pembelajaran.

c. Kemampuan Pemanfaatan Media Pembelajaran

Media merupakan sarana dalam pengajaran yang diperlukan untuk membantu menjabarkan materi agar lebih mudah dipahami oleh anak didik. Media sebagai alat bantu di dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak bisa dipungkiri, seorang guru sadar bahwa tanpa bantuan media, maka bahan pelajaran atau segala sesuatu yang berhubungan dengan pelajaran sukar untuk dicerna dan dipahami oleh setiap anak didik.

Hal lain yang diperhatikan guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu mengenai media. Hasil wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam bernama Rosliati menyatakan bahwa:

Bahwasanya media pembelajaran kurang diperhatikan, hal ini disebabkan karena guru jarang menerapkan media diwaktu proses belajar mengajar berlangsung, dikarenakan kurangnya sarana dan alat medianya. Terkadang hanya poster dan boneka

⁷Neti Harmilawati, Guru PAI di SMP Negeri 1 Angkola Selatan, wawancara, Pada Tanggal 24 Juli 2018.

yang diterapkan guru sebagai media, contohnya saja dalam mata pelajaran Fiqih materi tentang sholat dan tentang shalat jenazah, guru memperlihatkan gambar dan boneka setelah itu siswa disuruh untuk memperaktekkannya kedepan kelas.⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Angkola Selatan, pemanfaatan media pembelajaran pada bidang studi Fiqih materi pengurusan jenazah hari Selasa tepat pukul 09:30 di kelas IX-1, maka dapat diketahui guru mengajar menggunakan boneka sebagai alat bantu dalam belajar. Fungsi dari media boneka dalam pembelajaran bidang studi Fiqih pada materi pengurusan jenazah dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan Hamidah Hanum yang mengatakan bahwa:

Pembelajaran fiqih merupakan pembelajaran yang mengutamakan keterampilan. Maka untuk menerapkan keterampilan kepada setiap siswa apalagi tentang pengurusan jenazah maka siswa harus diberi peragaan dengan media supaya siswa mengetahui bagaimana cara memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkannya. proses pengurusan jenazah dengan memakai media akan memberikan keterampilan siswa bertambah.⁹

Dari hasil observasi, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa dengan pemanfaatan media pembelajaran, tidak semua guru menggunakan media pembelajaran, hanya sebagian guru yang

⁸Rosliati, Guru PAI di SMP Negeri 1 Angkola Selatan, *wawancara*, pada tanggal 26 Juli 2018.

⁹ Hamidah Hanum, Guru PAI di SMP Negeri 1 Angkola Selatan, *wawancara*, pada tanggal 26 Juli 2018.

menggunakan media disebabkan media yang kurang memadai, terkadang ada media tapi tidak semua guru bisa menggunakannya.¹⁰

d. Kemampuan Mengelola Kelas

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Angkola Selatan bahwa setiap hari tepatnya pada bidang studi Akidah Akhlak Jum'at tepat Pukul 11:00 di kelas VII-2, pengaturan ruangan belajar dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Mengatur tata ruang kelas untuk pembelajaran dan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dimulai dengan mengelola ruangan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, pengaturan tempat duduk, menciptakan suasana yang kondusif yaitu yang tenang, aman, dan nyaman bagi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.¹¹

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan guru yang bernama Radna Dewi menyatakan bahwa:

Pengaturan tempat duduk siswa, tidak diperbolehkan siswa laki-laki satu meja dengan perempuan, selanjutnya tidak boleh ada siswa yang bertukar tempat selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Suasana yang kondusif diperlukan agar dalam proses pembelajaran di kelas lebih tenang sehingga siswa lebih tertib, seperti aturan komunikasi dengan guru dimana siswa harus berbicara sesuai dengan keadaan yang mengizinkan para siswa untuk bicara. Ruangan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar harus

¹⁰Berdasarkan observasi di SMP Negeri 1 Angkola Selatan, pada tanggal 26 Juli 2018.

¹¹Berdasarkan observasi di SMP Negeri 1 Angkola Selatan, pada tanggal 27 Juli 2018.

memungkinkan semua bergerak leluasa, tidak berdesak-berdesak dan tidak saling mengganggu antara satu siswa dengan siswa yang lain pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.¹²

e. Kemampuan Menguasai Landasan Kependidikan

Landasan kependidikan merupakan seperangkat asumsi yang dijadikan titik tolak dalam rangka pendidikan. Praktek pendidikan diupayakan pendidik dalam rangka memfasilitasi peserta didik agar mampu mewujudkan diri sesuai kodrat dan martabat kemanusiaannya. Semua tindakan pendidik diarahkan kepada tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan sebagai peranan sesuai dengan statusnya, berdasarkan nilai-nilai dan norma-norma yang diakui.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam bernama Radna Dewi menyatakan bahwa:

Landasan pendidikan merupakan dasar, alas atau tumpuan dalam sebuah pendidikan. Praktek pendidikan tidak boleh dilaksanakan secara sembarangan, sebaiknya kita harus melaksanakan secara didasari dan terencana. Artinya praktek pendidikan harus memiliki suatu landasan yang kokoh, jelas dan tepat tujuan. Maka kita guru harus mempelajari konsep dan masalah pendidikan dan pengajaran dengan sudut tinjauan sosiologis, fisolifis, historis, fisiologis.¹³

f. Kemampuan Mengelola Interaksi Belajar Mengajar

Interaksi belajar mengajar merupakan subjek pengerak dari dalam untuk melakukan aktivitas tertentu demi tercapainya tujuan

¹²Radna Dewi, Guru PAI di SMP Negeri 1 Angkola Selatan, *wawancara*, pada tanggal 28 Juli 2018.

¹³Radna Dewi, Guru PAI di SMP Negeri 1 Angkola Selatan, *wawancara*, pada tanggal 28 Juli 2018.

tertentu dan motivasi merupakan suatu faktor psikologis yang sangat besar pengaruhnya dalam proses pembelajaran, karena semua kegiatan yang dilakukan oleh manusia termasuk kegiatan pembelajaran akan mungkin terjadi tanpa adanya dorongan motivasi untuk melakukannya sehingga dapat memperoleh hasil yang kurang maksimal.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam bernama Gong Matua menyatakan bahwa:

Peran interaksi belajar mengajar sangat besar dalam proses pembelajaran di sekolah. Karena itu, setiap guru tidak terkecuali guru pendidikan agama Islam harus mampu mendorong timbulnya interaksi belajar mengajar terutama motivasi belajar sehingga siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang memadai.¹⁴

Hasil observasi dari keterangan guru PAI diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan dan penerapan motivasi belajar bagi siswa SMP Negeri 1 Angkola Selatan telah berjalan dengan baik dan lancar. Dikatakan baik dan lancar karena pembangkitan motivasi belajar yang dilakukan oleh guru SMP Negeri 1 Angkola Selatan ini telah sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motivasi, dan minat yang dimiliki oleh siswa.¹⁵

g. Kemampuan Menilai Prestasi Siswa

Nilai merupakan simbol atau nilai dari hasil aktivitas siswa, Nilai yang diberikan pada siswa biasanya bervariasi sesuai dengan

¹⁴ Gong Matua, Wakil Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Angkola Selatan, *wawancara*, pada tanggal 28 Juli 2018.

¹⁵ Berdasarkan observasi di SMP Negeri 1 Angkola Selatan, pada tanggal 28 Juli 2018.

kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal ulangan yang diperoleh berdasarkan dari hasil penelitian guru. Pemberian angka merupakan alat motivasi yang dapat memberikan rangsangan kepada siswa untuk mempertahankan atau meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam bernama Hamida Hanum menyatakan bahwa:

Memberikan angka terhadap hasil pekerjaan siswa merupakan salah satu alat untuk mendapatkan memotivasi belajar siswa. Siswa yang nilainya tinggi, maka akan bersemangat dalam belajar untuk mempertahankan prestasinya sedangkan siswa yang mendapatkan nilai yang rendah akan termotivasi untuk belajar yang lebih giat lagi untuk dapat memperbaiki prestasinya.¹⁶

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahwa guru telah melakukan penilaian pada ulangan/rapor siswa, maka guru dapat mengetahui kemampuan siswa yang prestasinya baik. Maka guru berusaha untuk mempertahankan prestasi siswa tersebut dan motivasi siswa yang prestasinya masih rendah dan guru akan berusaha untuk membantu memperbaiki prestasi siswa yang rendah.¹⁷

h. Kemampuan Mengenal Fungsi dan Program Pelayanan BP

Bimbingan merupakan bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu untuk menghindari atau mengatasi berbagai kesulitan-kesulitan didalam

¹⁶Hamidah Hanum, Guru PAI di SMP Negeri 1 Angkola Selatan, wawancara, pada tanggal 26 Juli 2018.

¹⁷Berdasarkan observasi di SMP Negeri 1 Angkola Selatan, pada tanggal 26 Juli 2018.

kehidupannya agar dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Adapun penyuluhan merupakan salah satu teknik pelayanan dalam bimbingan secara keseluruhan yaitu dengan memberikan bantuan secara individu.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam bernama Nur Kholila menyatakan bahwa:

Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia. Kenyataan menunjukkan bahwa manusia didalam kehidupannya menghadapi persoalan-persoalan yang silih berganti. Persoalan yang satu dapat diatasi, persoalan yang lain timbul, begitulah seterusnya. Manusia yang sanggup mengatasi persoalannya tanpa bantuan pihak lain, namun tidak sedikit manusia yang tidak mampu mengatasi persoalannya bila tidak dibantu pihak lain. Khususnya bagi yang terakhir inilah BP sangat diperlukan. Maka dari itu seorang guru harus mampu mempelajari layanan dan program BP khususnya disekolah sehingga kondisi yang sama seperti diatas tidak dialami oleh anak-anak usia sekolah.¹⁸

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahwa guru telah mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang sedang dihadapi siswa dan menyelenggarakan program layanan BP di sekolah, terutama bimbingan belajar dengan baik. Sehingga siswa dapat terhindar dari kesulitan-kesulitan dalam belajar dan termotivasi untuk belajar.¹⁹

i. Kemampuan Menyelenggarakan Administrasi Sekolah

Menyelenggarakan administrasi sekolah merupakan kerja sama yang dilakukan sekelompok orang berdasarkan pembagian kerja,

¹⁸Nur Kholilah, Guru PAI di SMP Negeri 1 Angkola Selatan, *wawancara*, pada tanggal 19 Juli 2018.

¹⁹Berdasarkan observasi di SMP Negeri 1 Angkola Selatan, pada tanggal 19 Juli 2018.

sebagaimana ditentukan dalam struktur organisasi dengan tujuan mendayagunakan sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dengan kata lain pengertian administrasi mencakup seluruh kegiatan dari pengaturan hingga pengurusan kelompok orang yang memiliki diferensiasi pekerjaan untuk mencapai suatu tujuan bersama.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam bernama Netti Harmilawati menyatakan bahwa:

Pada dasarnya guru harus mempelajari struktur organisasi dan administrasi persekolahan dan mempelajari fungsi dan tanggung jawab administrasi sekolah, kepala sekolah dan mempelajari peraturan kepegawaian pada umumnya dan guru pada khususnya. Sehingga pekerjaan terbagi secara efektif dan tugas-tugas diselesaikan lebih efisien karena adanya manajemen yang tepat.²⁰

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahwa guru telah menyelenggarakan administrasi disekolah dengan baik sehingga tujuan-tujuan yang ingin diperoleh pihak lembaga/sekolah dapat dilakukan dengan efektif dan efisien.²¹

j. Kemampuan Memahami Prinsip-prinsip dan Mentafsirkan Hasil-hasil Penelitian Pendidikan Guna Keperluan Pengajaran

Penelitian pendidikan diartikan sebagai proses yang sistematis untuk memperoleh pengetahuan dan pemecahan masalah pendidikan melalui metode ilmiah, baik dalam pengumpulan maupun analisis

²⁰Netti Harmilawati, Guru PAI di SMP Negeri 1 Angkola Selatan, wawancara, Pada Tanggal 24 Juli 2018.

²¹Berdasarkan observasi di SMP Negeri 1 Angkola Selatan, pada tanggal 25 Juli 2018.

datanya, serta membuat rumusan generalisasi berdasarkan penafsiran data tersebut. Penelitian pendidikan adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi-informasi yang berguna dan dapat dipertanggungjawabkan dalam upaya memahami proses kependidikan dalam lingkungan pormal, informal dan non formal

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam bernama Gong Matua menyatakan bahwa:

Prinsip-prinsip dan mentafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran merupakan hal yang sangat penting dan berguna untuk menemukan prinsip-prinsip umum atau penafsiran tingkah laku yang dapat dipakai untuk menerangkan, meramalkan dan mengendalikan kejadian-kejadian dalam lingkungan pendidikan, seperti membuat perbaikan pengajaran dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahwa guru telah mempelajari dasar-dasar penggunaan metode ilmiah dalam penelitian pendidikan. Disamping itu guru juga mempelajari teknik dan prosedur penelitian pendidikan serta Menafsirkan hasil-hasil penelitian untuk perbaikan pengajaran.

2. Kendala yang Dialami Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Profesionalisme di SMP Negeri 1 Angkola Selatan

Dalam proses pembelajaran tidak selamanya mencapai keberhasilan, namun ada kendala-kendala yang dihadapi guru itu sendiri. Dengan demikian adapun kendala-kendala yang dialami guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan profesionalisme di SMP Negeri 1

Angkola Selatan. Masalah yang sering dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah masalah penguasaan bahan, kurangnya wawasan tentang materi yang akan mau diajarkan sehingga guru tidak dapat menginformasikan materi secara panjang lebar. Maka dalam penyampaian hanya sebatas materi yang akan diajarkan saja tanpa menghubungkannya dengan peristiwa-peristiwa lain karena terbatasnya wawasan guru. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan guru yang bernama Nur Kholilah menyatakan bahwa:

Kesibukan-kesibukan diluar sekolah menyebabkan guru tidak dapat mengulang dan membaca lebih banyak tentang materi yang akan disampaikan besok, hal ini disebabkan karena tuntutan kebutuhan yang semakin mendesak dari zaman ke zaman, menyebabkan seorang guru harus mencari tambahan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup, oleh sebab itu guru memiliki sedikit waktu untuk membaca dan memahami kembali bidang studi di ampunya. Di samping itu kesibukan urusan rumah tangga sangatlah menyita waktu guru untuk dapat mengulangi maupun membaca buku pendukung yang berkenaan dengan materi yang akan disampaikan.²²

Hal yang juga menjadi kendala yang dihadapi oleh guru di SMP Negeri 1 Angkola Selatan dalam pelaksanaan metode pembelajaran adalah latarbelakang pendidikan guru yang tidak sesuai dengan jurusannya. Hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah yang mengatakan dalam bidang studi pendidikan Agama Islam masih memiliki guru yang berlatar belakang yang tidak sesuai dengan

²²Nur Kholilah, Guru PAI di SMP Negeri 1 Angkola Selatan, *wawancara*, pada tanggal 19 Juli 2018.

jurusannya. Jadi dengan latar belakang pendidikan tersebut akan berpengaruh pada penerapan metode dalam pembelajaran.

Hal di atas sesuai dengan hasil wawancara beberapa orang siswa/i di SMP Negeri 1 Angkola Selatan yang mengatakan bahwa :

Guru pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Angkola Selatan sebagian guru jarang menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran. Hal ini yang membuat siswa/i tidak bersemangat dan bosan dalam belajar.²³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Angkola Selatan, sarana prasarana yang belum lengkap dan adapun jarang digunakan dalam proses pembelajaran. Contohnya saja media infokus, dimana guru tersebut tidak bisa menggunakannya. Maka dapat diketahui bahwa pemanfaatan media dalam proses belajar mengajar pendidikan Agama Islam di di SMP Negeri 1 Angkola Selatan hanya dilakukan oleh sebagian guru pendidikan Agama Islam yang bisa menggunakan media tersebut.²⁴

Hal ini dikemukakan oleh Hamida Hanum yang mengatakan bahwa:

media pembelajaran yang masih relatif sedikit seperti buku-buku pendidikan Agama Islam yang terbatas, sehingga sebagian siswa tidak mempunyai buku PAI akibat buku yang terbatas. Terbatasnya buku-buku PAI yang tersedia di perpustakaan menyebabkan guru tidak memiliki banyak referensi yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI. Oleh sebab itu, hal ini menjadi

²³Hasnah, Siswa Kelas 2 di SMP Negeri 1 Angkola Selatan, *wawancara*, pada tanggal 26 Juli 2018.

²⁴Berdasarkan observasi di SMP Negeri 1 Angkola Selatan, pada tanggal 26 Juli 2018.

masalah yang dihadapi guru dalam penguasaan bahan. Guru hanya mengandalkan buku paket dalam menyampaikan materi pembelajaran.

3. Upaya yang Dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Profesionalisme di SMP Negeri 1 Angkola Selatan

Untuk menanggulangi kendala-kendala yang dikemukakan di atas, adapun upaya yang dilakukan guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah sebagai berikut:

- a. Meminati bahan pelajaran yang akan diberikan dan menyempatkan membaca buku-buku pendidikan Agama Islam selain buku paket. Dalam mengajarkan bidang studi PAI tidak hanya mengenal isi buku pelajaran, tetapi juga berusaha untuk menyukai serta mengetahui pemakaian dan pemanfaatannya bagi kehidupan siswa.²⁵
- b. Dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan Agama Islam perlu memiliki buku tentang metode, media, disiplin, pengelolaan kelas dan yang mendukung tentang pendidikan sehingga tercapainya tujuan pendidikan tersebut.
- c. Dalam proses pembelajaran PAI menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa dengan Menyesuaikan metode mengajar dengan bahan pelajaran²⁶
- d. Mempelajari macam-macam media pendidikan dan penggunaan media dalam pembelajaran, seperti mengidentifikasi gangguan suasana

²⁵Nur Kholilah, Guru PAI di SMP Negeri 1 Angkola Selatan, *wawancara*, pada tanggal 19 Juli 2018.

²⁶Netty Harmilawati, Guru PAI di SMP Negeri 1 Angkola Selatan, *wawancara*, pada tanggal 24 Juli 2018.

pembelajaran baik secara perorangan maupun kelompok. Dan membuat sendiri media pembelajaran sederhana dan menyuruh siswa/i membawa media yang diperukan dalam proses pembelajaran.

- e. Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik atau teman sejawat, seperti saling tukar pikiran, saling memotivasi satu sama lain, saling membantu jika ada kesulitan yang dihadapi.
- f. Guru pendidikan Agama Islam melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi dengan program studi pendidikan Agama Islam/keguruan.²⁷

²⁷Mustopa, Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Angkola Selatan, *wawancara*, pada tanggal 15 Juli 2018.

C. Analisis Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian kompetensi profesionalisme guru pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Angkola Selatan meliputi kemampuan penguasaan materi pembelajaran pendidikan Agama Islam di di SMP Negeri 1 Angkola Selatan sesuai dengan wawancara dan observasi penulis ditemukan bahwa kemampuan penguasaan materi yang dilakukan sangat sederhana sekali, ini dapat dilihat dari cara guru pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi kepada siswanya. Guru membacakan materi pelajaran dan siswa menulis sampai selesai. Guru hanya menjelaskan sesuai dengan isi buku tanpa ada pengembangan materi.

Kemampuan menggunakan metode pembelajaran di SMP Negeri 1 Angkola Selatan sesuai dengan wawancara dan observasi, semua guru pendidikan Agama Islam menerapkan metode pembelajaran, akan tetapi tidak semua guru pendidikan Agama Islam mampu menyesuaikan metode dengan materi dan tujuan pembelajaran.

Kemampuan pemanfaatan media pembelajaran sesuai dengan wawancara dan observasi di SMP Negeri 1 Angkola Selatan, dimana hanya sebagian guru pendidikan Agama Islam yang memanfaatkan media pembelajaran, sedangkan sebagian lagi tidak menggunakan media dan bahkan ada yang tidak paham. Penulis juga menemukan minimnya media dan sumber belajar sehingga guru PAI mengalami kesulitan dalam masalah pembelajaran karena media relatif terbatas.

Kemampuan mengelola kelas dalam pembelajaran sesuai dengan wawancara dan observasi di SMP Negeri 1 Angkola Selatan, Pengelolaan kelas dimulai dengan mengelola ruangan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, pengaturan tempat duduk, menciptakan suasana yang kondusif yaitu yang tenang, aman, dan nyaman bagi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Angkola Selatan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Angkola Selatan belum berjalan dengan baik hal ini dilihat dari kemampuan penguasaan materi pembelajaran, kemampuan menggunakan metode pembelajaran, kemampuan pemanfaatan media pembelajaran, dan kemampuan mengelola kelas belum tercapai secara maksimal.
2. Kendala yang dialami guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan profesionalisme di SMP Negeri 1 Angkola Selatan ada beberapa kendala meliputi kemampuan penguasaan materi yaitu kurangnya wawasan tentang materi yang akan mau diajarkan sehingga guru tidak dapat menginformasikan materi secara panjang lebar, maka dalam penyampaian hanya sebatas materi yang akan diajarkan saja. Kemampuan menggunakan metode sangat jarang menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran, hal ini yang membuat siswa/i tidak bersemangat dan bosan dalam belajar. Pemanfaatan media pembelajaran, tidak semua guru pendidikan Agama Islam menggunakan media pembelajaran, hanya sebagian guru yang menggunakan

media disebabkan media yang kurang memadai. Disiplin guru, sebagian guru masih ada yang terlambat disebabkan karena jauhnya rumah dari sekolah.

3. Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan profesionalisme guru di di SMP Negeri 1 Angkola Selatan yaitu: meminati bahan pelajaran yang akan diberikan dan menyempatkan membaca buku-buku pendidikan Agama Islam selain buku paket, menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa dengan Menyesuaikan metode mengajar dengan bahan pelajaran, mempelajari macam-macam media pendidikan dan penggunaan media dalam pembelajaran, berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik atau teman sejawat seperti saling tukar pikiran, guru pendidikan Agama Islam melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi dengan program studi pendidikan Agama Islam/keguruan.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, dapat penulis kemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru pendidikan Agama Islam hendaknya meningkatkan profesionalisme dengan mengubah cara mengajarnya seperti mempelajari macam-macam metode belajar dan teknik mengajar dengan menggunakan media pembelajaran agar tujuan pembelajaran tersebut tercapai. Selain itu guru diharapkan dapat membuat media pembelajaran walaupun media tersebut sederhana, namun dapat membawa pemahaman siswa menjadi lebih baik.

2. Kepala sekolah hendaknya memerhatikan media dan sumber belajar agar proses pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien.
3. Diharapkan kepada pihak sekolah agar selalu berupaya untuk meningkatkan profesionalisme guru, dan bekerja sama dengan guru-guru bidang studi untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang dibutuhkan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abu Bakar, Yunus. *Profesi Keguruan*. Surabaya: Aprint, 2009.
- Amirul Hadi dan Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Setia Jaya, 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Uno, Hamzah B. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Darmadi, Hamid. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Etty Kartikawaty dan Willem Lusikooy. *Profesi Keguruuan*. Jakarta: Dirjen Lembaga Islam, 1994.
- Hadjar, Ibnu. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Jamaluddin, *Pembelajaran Yang Efektif*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2002.
- J.Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Kunandar, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP*. Jakarta: Raja Grafindo Prasada, 2009.
- Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda karya, 2005.
- Muslich, Mansur. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: Maliki Press, 2001.
- Nurdin, Syarifuddin. *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Payong, Marselus R. *Sertifikasi Profesi Guru*. Jakarta: Indeks, 2011.
- Satori, Djam'an. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2010.
- Sabri, Ahmad. *Strategi belajar Mengajar Micro Teaching*. Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Syaiful, Sagala. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga ependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito, 1982.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Usman, Moh Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Syahrial Efendi Hasayangan Simbolon
2. Tempat, Tanggal Lahir : Batang Angkola, 22 Juni 1995
3. Alamat : Jl. Imam Bonjol Komplek PT Pabrik Es

B. Jenjang Pendidikan

1. SD Negeri 200108 : Ijazah Tahun 2004
2. MTS Baharuddin : Ijazah Tahun 2007
3. MAN 1 Padangsidempuan : Ijazah Tahun 2013
4. Masuk IAIN : Tahun 2013

C. Nama Orang Tua

1. Ayah : Drs. Marakarib Simbolon
Pekerjaan : Wiraswasta
2. Ibu : Marija Siregar
Pekerjaan : PNS

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

1. Lokasi SMP Negeri 1 Angkola Selatan yang beralamat di desa Napa, Kelurahan Napa, Kecamatan Angkola Selatan, Kabupaten Tapanuli Selatan Sumatra Utara
2. Kemampuan penguasaan materi.
 - a. Menguasai bahan pembelajaran (bidang studi)
 - b. Menguasai bahan pendalaman (pengayaan)
3. Kemampuan menggunakan metode pembelajaran.
 - a. Memilih dan menggunakan metode yang bervariasi
 - b. Menyesuaikan metode dengan materi pembelajaran
 - c. Menyesuaikan metode dengan tujuan pembelajaran.
4. Kemampuan pemanfaatan media pembelajaran
 - a. Memilih dan menggunakan media pembelajaran
 - b. Membuat alat-alat pembelajaran
 - c. Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka pembelajaran
 - d. Menggunakan perpustakaan dalam pembelajaran
5. Kemampuan mengelola kelas
 - a. Mengatur tata ruang kelas untuk pembelajaran
 - b. Menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif
6. Disiplin guru
 - a. Tepat waktu memasuki ruangan dalam pembelajaran.
 - b. Tepat waktu meninggalkan kelas dalam pembelajaran.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Apakah Bapak/Ibu guru Pendidikan Agama Islam menguasai bahan pembelajaran dengan baik ?
2. Apakah Bapak/Ibu guru Pendidikan Agama Islam mengelola program belajar mengajar ?
3. Apakah Bapak/Ibu guru Pendidikan Agama Islam mengelola kelas dengan baik ?
4. Apakah Bapak/Ibu guru Pendidikan Agama Islam menggunakan media pembelajaran ?
5. Apakah Bapak/Ibu guru Pendidikan Agama Islam menguasai landasan pendidikan ?
6. Apakah Bapak/Ibu guru Pendidikan Agama Islam mengelola interaksi belajar mengajar ?
7. Apakah Bapak/Ibu guru Pendidikan Agama Islam menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran ?
8. Apakah Bapak/Ibu guru Pendidikan Agama Islam mengenal fungsi dan program pelayanan BP ?
9. Apakah Bapak/Ibu guru Pendidikan Agama Islam mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah ?
10. Apakah Bapak/Ibu guru Pendidikan Agama Islam memahami prinsip-prinsip dan mentafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran ?
11. Apa upaya yang dilakukan Bapak/Ibu untuk meningkatkan profesionalisme guru ?

B. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Apakah Bapak/Ibu guru Pendidikan Agama Islam menguasai bahan studi pembelajaran dengan baik ?
2. Apakah Bapak/Ibu guru Pendidikan Agama Islam mengelola program belajar mengajar ?
3. Apakah Bapak/Ibu guru Pendidikan Agama Islam mengelola kelas dengan baik ?
4. Apakah Bapak/Ibu guru Pendidikan Agama Islam menggunakan media pembelajaran ?
5. Apakah Bapak/Ibu guru Pendidikan Agama Islam menguasai landasan pendidikan ?
6. Apakah Bapak/Ibu guru Pendidikan Agama Islam mengelola interaksi belajar mengajar ?
7. Apakah Bapak/Ibu guru Pendidikan Agama Islam menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran ?
8. Apakah Bapak/Ibu guru Pendidikan Agama Islam mengenal fungsi dan program pelayanan BP ?
9. Apakah Bapak/Ibu guru Pendidikan Agama Islam mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah ?
10. Apakah Bapak/Ibu guru Pendidikan Agama Islam memahami prinsip-prinsip dan mentafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran ?
11. Apa upaya yang dilakukan Bapak/Ibu untuk meningkatkan profesionalisme guru ?

C. Wawancara dengan Siswa

1. Apakah Bapak/Ibu guru pendidikan Agama Islam menguasai bahan studi pendidikan Agama Islam?
2. Apakah Bapak/Ibu guru pendidikan Agama Islam menggunakan metode pembelajaran?
3. Apakah Bapak/Ibu guru pendidikan Agama Islam menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran?
4. Apakah Bapak/Ibu guru pendidikan Agama Islam sebelum proses belajar mengajar mengatur tata ruangan kelas untuk pelajaran?
5. Apakah Bapak/Ibu guru pendidikan Agama Islam dalam memasuki kelas dan meninggalkan kelas tepat waktu?

Lampiran III

Dokumentasi

1. Wawancara dengan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Angkola Selatan



2. Wawancara dengan guru PAI Nur Kholila di SMP Negeri 1 Angkola Selatan



3. Wawancara dengan guru PAI Neti Harlimawati di SMP Negeri 1 Angkola Selatan



4. Wawancara dengan guru PAI Rosliati di SMP Negeri 1 Angkola Selatan



5. Wawancara dengan Siswa/i di SMP Negeri 1 Angkola Selatan



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Angkola Selatan



2. Gambar wawancara dengan Neti Harlimawati di SMP Negeri 1 Angkola Selatan



3. Gambar wawancara dengan Nur Kholila di SMP Negeri 1 Angkola Selatan



4. Gambar wawancara dengan Siswi di SMP Negeri 1 Angkola Selatan



5. Gambar wawancara dengan Siswa di SMP Negeri 1 Angkola Selatan





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022**

Nomor : 023/In.14/E.5a/PP.00.9/09/2017

19 September - 2017

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag** (Pembimbing I)
2. **Nursyaidah, M.Pd** (Pembimbing II)
di
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Syahrial Efendi Hasayangan Simbolon**
NIM. : **13 310 0239**
Sem/ T. Akademik : **IX/2017/2018**
Fak./Jur-Lokal : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-6**
Judul Skripsi : **Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Angkola Selatan**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud. Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Jurusan PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag
NIP. 19690203 199403 1 001

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II

Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 1376 /In.14/E.4c/TL.00/08/2018

Agustus 2018

Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SMP Negeri 1 Angkola Selatan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Syahrial Efendi Hasayangan Simbolon

NIM : 13.310.0239

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

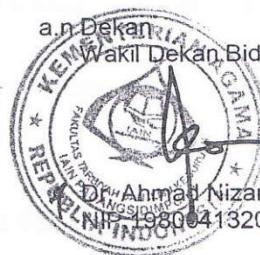
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Jln. Imam Bonjol Komplek Pabrik Es.

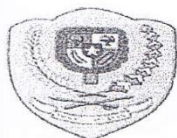
adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **Profesionalisme Guru di SMP N 1 Angkola Selatan** ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd
NIP. 19800413200604 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
SMP NEGERI 1 ANGKOLA SELATAN

NSS : 201071002001

NPSN: 10207130

Alamat : JL. Marpinggan Desa Napa Kec. Angkola Selatan Kode Pos 22737 Telp.(0634) 435004

Napa, 10 September 2018

Nomor : 420 / 146 / SMPN.1/ 2018
Lamp : -
Hal : Telah Melakukan Penelitian

Kepada Yth.
Bapak Dekan Bidang Akademik
IAIN Padangsidempuan
di -
Tempat

Dengan Hormat,

Berdasarkan surat Nomor : B – 1376/In.14/E.4c/TL.00/08/2018 Perihal Izin Melakukan Penelitian Penyelesaian Skripsi yang telah Bapak Sampaikan. Dengan ini kami Menerangkan Bahwa :

Nama : SYAHRIAL EFENDI HASAYANGAN SIMBOLON
NIM : 13.310.0239
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

benar telah mengadakan Penelitian guna memperoleh data Skripsi mulai tanggal 11 Agustus s/d 10 September di SMP Negeri 1 Angkola Selatan dengan Judul Skripsi :

**“ PROFESIONALISME GURU DI SMP N 1 ANGKOLA SELATAN
KABUPATEN TAPANULI SELATAN”**

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan kami ucapkan Terima Kasih.

Kepala SMP Negeri 1 Angkola Selatan


MUSTOPA HARA HAP, S.Pd
NIP. 19591205 198202 1 004